

**MAKNA HIDUP DI BALIK SAKIT
(Studi Fenomenologi terhadap Penderita Diabetes Melitus di Desa
Sambong Kecamatan Punggelan
Kabupaten Banjarnegara)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
KHOTIJAH
NIM. 1123103026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

MAKNA HIDUP DI BALIK SAKIT
(Studi Fenomenologi terhadap Penderita Diabetes Melitus
di Desa Sambong Kecamatan Punggelan
Kabupaten Banjarnegara)

KHOTIJAH
1123103026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran makna hidup penderita Diabetes Melitus di Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Orang yang telah memiliki makna hidup, dirinya selalu semangat, selalu berpikir positif, memiliki keyakinan serta cita-cita yang mulia dan memiliki tujuan hidup. Penelitian ini dilatar belakangi karena penderita Diabetes Melitus di Desa Sambong mengalami kegundahan yang luar biasa, tetapi berbeda dengan orang yang memiliki gambaran makna hidup, maka hidup yang penuh dengan makna dapat diraih.

Subjek penelitian ini adalah tiga orang penderita Diabetes Melitus di RW 05 (Dusun Gemilang) Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi yang dispesifikasikan melalui metode riwayat hidup, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi. Riwayat hidup digunakan sebagai dasar untuk mengetahui latar belakang subjek. Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang dibuat oleh peneliti yang berpatokan dari landasan teori, sedangkan observasi dilakukan pada saat wawancara berlangsung.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa subjek I dan subjek II telah menemukan makna hidup dengan menggunakan nilai-nilai penghayatan dan nilai-nilai bersikap yang dalam hidupnya ditandai dengan hidup yang selalu semangat, selalu berpikir positif, memiliki keyakinan serta cita-cita yang mulia dan memiliki tujuan hidup, sedangkan nilai-nilai kreatifnya tidak dominan. Subjek III menemukan makna hidup dari nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan dan nilai-nilai bersikap yang ditandai dengan hidup yang selalu semangat, selalu berpikir positif, memiliki keyakinan serta cita-cita yang mulia dan memiliki tujuan hidup.

Kata kunci: *Makna Hidup, Penderita, Diabetes Melitus, Sambong*

**MEANING OF LIFE BEHIND THE SICK
(Phenomenology Study on Diabetes Mellitus
in the Village of the District Sambong Punggelan
Banjarnegara)**

**KHOTIJAH
1123103026**

ABSTRACT

The purpose of this study to describe the meaning of life of patients with Diabetes Mellitus in Village of the District Sambong Punggelan Banjarnegara. People who already have the meaning of life, he was always the spirit, always think positive, have faith and ideals are noble and have a purpose in life. The background of this study for patients with Diabetes Mellitus in Village Sambong experiencing tremendous anxiety, but in contrast to those who have an idea of the meaning of life, then life filled with meaning can be achieved.

The subjects were three people with Diabetes Mellitus in RW 05 (Hamlet Gemilang) Village of the District Sambong Punggelan Banjarnegara. The method used is a qualitative research approach phenomenological study that is specified through the method biographies, in-depth interviews (in-depth interviews) and observation. Biographies used as a basis to determine the background of the subject. Interviews were conducted based on an interview guide prepared by the researcher, which is based on the theoretical basis, while the observations made during the interview.

The results of the study illustrate that the subject I and subject II has found the meaning of life by using the values of appreciation and values behave in a life marked by life always the spirit, always think positive, have faith and ideals are noble and have a purpose in life , while the values are not the dominant creative. Subject III discovering the meaning of life from the creative values, the values of appreciation and values to be marked by the spirit of life that always, always think positive, have faith and ideals are noble and have a purpose in life.

Keywords: Meaning of Life, People, Diabetes Mellitus, Sambong

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II MAKNA HIDUP DALAM SAKIT	
A. Makna Hidup.....	15
1. Definisi Makna Hidup.....	15
2. Sumber-Sumber Makna Hidup.....	17

3. Faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup	19
B. Makna dalam Sakit.....	21
C. Diabetes Melitus.....	23
1. Define Diabetes Melitus.....	23
2. Tipe-Tipe Diabetes Melitus.....	24
3. Penyebab Diabetes Melitus	25
4. Tanda-Tanda dan Gejala Diabetes Melitus	28
D. Makna Hidup pada Penderita Diabetes Melitus	28
E. Desa Sambong.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Sumber Data.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisa Data.....	36
F. Verifikasi.....	38
BAB IV MAKNA HIDUP	
A. Hasil Penelitian	41
1. Proses Penemuan Subjek.....	41
2. Gambaran Riwayat Hidup Subjek.....	41
a. Riwayat Hidup Subjek I (Ibu Suwarti).....	41
b. Riwayat Hidup Subjek II (Bpk Ajid Saefuloh)	42
c. Riwayat Hidup Subjek III (Ibu Sumi)	44

3. Kendala Penelitian.....	45
4. Horisonalisasi	45
5. Deskripsi dan Makna.....	46
a. Nilai-Nilai Kreatif	46
b. Nilai-Nilai Penghayatan	53
c. Nilai-Nilai Bersikap	62
B. Pembahasan.....	88
1. Gambaran Proses-Proses Penemuan Makna Hidup	88
a. Tahap Derita.....	88
b. Tahap Penerimaan Diri.....	89
c. Tahap Penemuan Makna	91
d. Tahap Realisasi Makna	92
2. Gambaran Sumber-Sumber Makna Hidup.....	93
a. Nilai-Nilai Kreatif	93
b. Nilai-Nilai Penghayatan	93
c. Nilai-Nilai Bersikap	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit adalah ujian bagi orang yang percaya adanya Tuhan dan penderitaan bagi orang yang percaya adanya Tuhan namun tidak percaya adanya keagungan-Nya. Penyakit pasti menimbulkan sakit. Orang yang sakit, apalagi sakit parah, akan mengalami kegalauan dan ke Gundahan yang tidak bisa dielakkan. Berbeda dengan orang yang memiliki makna hidup yang sangat dalam, walaupun mengidap penyakit yang berbahaya, orang tersebut masih bisa berpikir jernih. Tidak ada yang sia-sia di dunia seandainya dapat mengambil sisi positifnya, semua itu memang harus terjadi dan harus dihadapi.

Begitu pula dengan penderita Diabetes Melitus. Dirinya merasakan gundah gulana, tetapi dikala masih bisa berpikir jernih, pastinya dapat mengambil makna hidup di balik sakit yang dialami untuk memperbaiki hari esok yang masih misteri. Diabetes melitus (DM) atau kencing manis adalah penyakit gangguan metabolisme karbohidrat lemak dan protein, yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin, yang bersifat kronis dengan ciri khas hiperglikemia/peningkatan kadar glukosa darah diatas nilai normal.¹

Penderita DM tipe-1 adalah anak-anak yang diturunkan dari orang tua yang menderita DM. DM tipe-2, DM ini disebabkan insulin yang ada tidak dapat

¹ L. Mihadja, *Faktor yang Berhubungan dengan Pengendalian Gula Darah pada Penderita DM di Perkotaan Indonesia*, vol. 59 (Indonesia: Majalah Kedokteran Indonesia, 2009), hlm. 418-424.

bekerja dengan baik, kadar insulin dapat normal, rendah atau bahkan meningkat, tetapi fungsi insulin untuk metabolisme glukosa tidak ada/kurang. Akibatnya glukosa dalam darah tetap tinggi sehingga terjadi hiperglikemia, 75% dari penderita DM tipe-2 dengan obesitas atau kegemukan dan biasanya diketahui DM setelah usia 30 tahun. DM tipe-2 adalah jenis DM yang paling banyak ditemukan di masyarakat.² DM tipe-3 atau disebut Diabetes Mellitus Gestasional (GDM), (*gestational diabetes, insulin-resistant type 1 diabetes, double diabetes, type 2 diabetes which has progressed to require injected insulin, latent autoimmune diabetes of adults, type 1.5" diabetes, type 3 diabetes, LADA*) atau Diabetes Melitus yang terjadi hanya selama kehamilan dan pulih setelah melahirkan, dengan keterlibatan interleukin-6 dan protein reaktif C pada lintasan patogenesisnya. GDM mungkin dapat merusak kesehatan janin atau ibu, dan sekitar 20–50% dari wanita penderita GDM bertahan hidup.

Penderita DM naik dari tahun ke tahun, bukan hanya usia senja saja, banyak pula yang masih berusia produktif. Berdasarkan diagnosis dokter terus meningkat seiring bertambahnya usia, mulai umur kurang dari 65 tahun cenderung menurun. Kenaikan DM Pada perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki, di perkotaan cenderung lebih tinggi dari pedesaan, serta cenderung lebih tinggi pada masyarakat yang pendapatan tinggi dengan kuintil indeks kepemilikan tinggi.³

² SK. Trisnawati, *Faktor Resiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe-2 di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2012*, vol. 5 (Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2013), hlm. 6-11.

³ Kemenkes, *Riset Kesehatan Dasar; Riskesdas* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan Kementerian Kesehatan RI, 2013)..., hlm. 3.

Parahnya lagi kini DM menjadi salah satu masalah kesehatan yang besar. Data dari studi global menunjukkan jumlah penderita DM pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta pada tahun 2030. Pada tahun 2006, terdapat lebih dari 59 juta orang yang menderita DM di Asia Tenggara. International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa sebanyak 183 juta orang tidak menyadari mereka mengidap DM, sebesar 80% orang dengan DM tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sebagian besar penderita DM berusia 40-50 tahun.⁴

Pada tahun 2013, penduduk Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun dengan DM adalah 6,9%. Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di DIY (2,6%), Jakarta (2,5%), Sumatra Utara (2,4%). Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter atau berdasarkan gejala, tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%), dan NTT (3,3%).⁵

Data di atas adalah bukti bagaimana DM sekarang menjadi masalah serius yang tengah dihadapi oleh pemerintah. Kasus yang sama juga tengah dihadapi oleh pemerintah Desa Sambong khususnya RW 05 bahwa di RW 05 Desa Sambong terdapat tiga penderita DM.⁶ Sebenarnya ada lima penderita DM di RW 05 Desa Sambong namun yang dua telah meninggal. Setelah peneliti telusuri kepada keluarga dan tetangga kedua almarhum, ternyata kedua keluarga almarhum dan tetangganya menuturkan kalau almarhum tidak menderita DM

⁴ SK Trisnawati, *Faktor Resiko...*, hlm. 8.

⁵ Kemenkes, *Riset Kesehatan Dasar...*, hlm. 3.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Subejo, 16 Agustus 2015.

saja, ada penyakit lain yang menyerang. Penyakit lain itu disebabkan karena komplikasi.⁷ Lebih parahnya lagi kedua almarhum menurut anak-anak mereka selalu memendam masalah dan tidak mau bercerita walau dengan anaknya sekali pun. Karena selalu memendam masalah dan selalu berfikir negatif maka kadar gula dalam darah sering tidak stabil dan berakibat fatal hingga berujung kepada kematian.⁸

Dari uraian di atas, pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana kondisi psikologis penderita DM serta bagaimana mereka memaknai hidup setelah mengetahui penyakit yang dideritanya? Kebanyakan orang yang mengidap penyakit kronis pasti akan tergoncang jiwanya, mereka akan mengalami cemas, gelisah, resah, takut, dan putus asa. Berbeda dikala memiliki pikiran positif dalam memaknai hidup, hidup bahagia akan terasa meski sedang menghadapi penyakit berbahaya.

Peribahasa orang Jepang “Penyakit datang dari pikiran” dengan kata lain, cara berpikir dapat menyebabkan sakit, atau sebaliknya, dapat menyembuhkan diri.⁹ Pikiran-pikiranlah yang menentukan, apakah seseorang bahagia atau tidak, dengan kata lain dapat dikatakan, makna dan tujuan hidup ditentukan pula oleh cara dirinya berpikir, dan cara dirinya berpikir sangat dipengaruhi oleh keberaniannya untuk menyatakan kehendak dirinya.¹⁰

⁷ Hasil wawancara dengan anak dan tetangga almarhum, 16 Agustus 2015.

⁸ Hasil wawancara dengan anak almarhum penderita DM, 16 Agustus 2015.

⁹ Kazuo Murakami, *The Divine Message Of The DNA: Tuhan dalam Gen Kita* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 26.

¹⁰ Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir Menyelami Samudera Qolbu Mengisi Makna Hidup* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa), hlm. 316.

Sayangnya jarang orang memahami, sikap dan perilaku manusia sangat ditentukan dari cara dirinya memberikan makna terhadap hidup yang dijalannya. Makna hidup merupakan sebuah gambaran menyeluruh yang memberikan arah dalam cara manusia berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain dan alam sekitarnya. Victor Frankl mengungkapkan, selama individu mempunyai makna hidup dirinya akan merasakan kebahagiaan dan kenikmatan yang memuaskan. Kekuatan yang paling utama untuk menggerakkan kepribadian manusia terletak dari sejauh mana keinginannya untuk memberi makna hidup (*the will to meaning*).¹¹

Sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “MAKNA HIDUP DI BALIK SAKIT (Studi Fenomenologi terhadap Penderita Diabetes Melitus di Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara)”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghasilkan gambaran yang jelas berkaitan dengan judul yang diangkat dan supaya terhindar dari kesalahpahaman yang mungkin terjadi, maka peneliti menjelaskan istilah yang ada dalam judul penelitian “MAKNA HIDUP DI BALIK SAKIT (Studi Fenomenologi terhadap Penderita Diabetes Melitus di Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara)”.

1. Makna Hidup

Makna hidup menurut Ensiklopedi, orang yang memiliki makna hidup akan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang kuat. Seluruh tingkah lakunya

¹¹ Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir...*, hlm. 293.

akan bermakna, termasuk penderitaannya. Orang yang menderita untuk suatu makna atau suatu tujuan, akan tetap bahagia daripada orang yang meskipun tidak menderita tetapi hidupnya tidak mempunyai arti, tidak mempunyai makna. *Sangkan Paran*. *Sangkan* artinya asal, *paran* artinya tujuan.¹²

Sedangkan makna hidup menurut Bastaman adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Pemenuhan makna hidup akan menjadikan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happines*).¹³

Barbeda dengan makna hidup menurut Toto Tasmara, makna hidup adalah seluruh keyakinan serta cita-cita yang paling mulia yang dimiliki. Keyakinan itu pula menjalankan misi kehidupan melalui sikap dan perilaku yang bertanggungjawab dan berbudi luhur.¹⁴ Toto Tasmara menambahkan, makna hidup adalah sesuatu yang dinamis dan karenanya harus secara konsisten ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu, sehingga pemerikayaan diri melalui perbuatan-perbuatan yang terpuji, melalui sikap dan perilaku disiplin dan tanggungjawab moral yang tinggi.¹⁵

Dari pengertian-pengertian di atas maka peneliti dapat mengambil indikator bahwa orang yang telah memiliki makna hidup dirinya selalu

¹² Budhy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid* (Jakarta: Mizan Dian Semesta, 2006), hlm. 1772-1773.

¹³ H. D. Bastaman, *Logoterapi; Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 45.

¹⁴ Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir...*, hlm. 297.

¹⁵ Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir...*, hlm. 297.

semangat, selalu berpikir positif, memiliki keyakinan serta cita-cita yang mulia dan memiliki tujuan hidup.

2. Fenomenologi

Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal dan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Secara umum fenomenologi digunakan untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui, dan secara khusus, fenomenologi mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang.¹⁶

Yang dimaksud fenomenologi dalam penelitian ini adalah suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan seseorang, baik fenomena menyedihkan maupun menyenangkan yang nantinya akan berdampak dalam fenomena kehidupan selanjutnya, atau dengan kata lain, fenomena adalah suatu kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar dan dalam kehidupan sendiri, yang dipengaruhi oleh cara pandang dalam memaknai kehidupan.

3. Diabetes Melitus

Diabetes melitus (DM) atau kencing manis adalah penyakit gangguan metabolisme karbohidrat lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin yang bersifat kronis dengan ciri khas hiperglikemia/peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal.¹⁷ Yang dimaksud diabetes melitus dalam penelitian

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013), hlm. 14-15.

¹⁷ L. Mihardja, *Faktor yang Berhubungan dengan...*, hlm. 418-424.

ini adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme. Karena gangguan metabolisme ini maka terjadi peningkatan produksi glukosa sebagai akibat dari gangguan produksi insulin.

4. Desa Sambong

Desa Sambong adalah salah satu Desa yang masuk ke wilayah kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara, di Desa ini taraf kehidupannya kelas menengah, dengan penghasilan pertanian pokok adalah ketela. Disamping bekerja sebagai petani masyarakatnya ada yang bekerja sebagai tukang bangunan dan kebanyakan remaja di sana lulusan SMP dengan pendidikan cukup dan sebagian besar merantau. Penelitian ini dilakukan di RW 05 (Dusun Gemilang) Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana gambaran makna hidup penderita Diabetes Melitus di Desa Sambong?
2. Apa sumber-sumber makna hidup yang digunakan penderita Diabetes Melitus dalam memperoleh makna hidup?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui gambaran makna hidup penderita Diabetes Melitus di Desa Sambong.

- b. Untuk mengetahui sumber-sumber makna hidup yang digunakan penderita Diabetes Melitus dalam memperoleh makna hidup.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat digunakan untuk bimbingan orang yang sedang sakit.
- 2) Menjadi referensi yang dapat digunakan oleh semua kalangan yang ingin lebih memaknai hidup.

b. Manfaat Praktis

Menjadi literatur tambahan bagi kajian agama-agama yang ingin mengambil makna hidup dalam setiap liku kehidupannya.

E. Kajian Pustaka

Sepanjang pengetahuan peneliti, ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian peneliti, tetapi dari sekian penelitian yang ada belum ada yang membahas tentang makna hidup seorang penderita Diabetes Melitus. Penelitian yang hampir mirip dengan penelitian peneliti diantaranya:

Pertama, penelitian Dwita Priyanti “Makna Hidup Pada Penderita Kanker Leher Rahim”, Skripsi, tahun 2008, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Medan. Penelitian Dwita menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin melihat pengalaman subjektif seorang penderita kanker leher rahim, bagaimana mereka memaknai setiap penderitaan yang dialaminya, diakibatkan oleh penyakit kanker leher rahim dan bagaimana proses penemuan makna dibalik

penderitaan tersebut¹⁸ Hasil penelitian Dwita menunjukkan bahwa kedua responden berhasil memenuhi makna hidupnya dan melewati semua tahap-tahap penemuan dan pemenuhan makna hidup dalam penderitaan. Masing-masing responden memiliki cara tersendiri dalam menemukan dan memenuhi makna hidupnya.¹⁹

Yang membedakan antara penelitian penelenti dengan penelitian Dwita adalah dalam penelitian Dwita belum membahas tentang begitu pentingnya pola pikir dalam mempersiapkan hidup. Penelitian Dwita hanya membahas makna hidup bagaimana pun dalam memaknainya mau baik atau buruk. Padahal baik atau buruk pasti ada efeknya dan kebanyakan orang tidak memahami akan hal ini sehingga orang seandainya sendiri memikirkan sesuatu.

Kedua, Skripsi Dyanita Ainun Fatwa, “Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Mendapat Vonis Hukuman Seumur Hidup di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun”, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 2010. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kebermaknaan hidup narapidana yang mendapat vonis hukuman seumur hidup penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun.²⁰ Ditengarai narapidana merupakan komunitas yang rentan terhadap kondisi ketidakbermaknaan. Penderitaan selama hidup dalam lembaga pemasyarakatan memunculkan berbagai reaksi dari narapidana itu sendiri.

¹⁸ Dwita Priyanti, *Makna Hidup Pada Penderita Kanker Leher Rahim* (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Medan, 2008), hlm. 50.

¹⁹ Dwita Priyanti, *Makna Hidup Pada Penderita Kanker Leher Rahim...*, hlm. 129.

²⁰ Dyanita Ainun Fatwa, *Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Mendapat Vonis Hukuman Seumur Hidup di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun* (Skripsi: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), hlm. 25.

Penelitian Dyanita dilakukan secara kualitatif dengan rancangan studi kasus yang diharapkan mampu menggali data dari subjek secara lebih mendalam dan mengembangkan pemahaman mengenai gambaran kebermaknaan hidup narapidana yang mendapat vonis hukuman seumur hidup.²¹

Subjek penelitian Dyanita adalah narapidana yang mendapatkan vonis seumur hidup penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun. Subjek penelitian berjumlah 2 orang dengan kriteria yaitu penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun, dijatuhi vonis seumur hidup dan minimal telah lima tahun menjalani masa pidana. Metode penelitian yang digunakan adalah riwayat hidup, wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi, dan data dokumen.²²

Hasil penelitian Dyanita menggambarkan bahwa subjek pertama sedang berjuang mengupayakan kebebasannya keluar dari lembaga pemasyarakatan untuk bertahan menghadapi stres karena usahanya belum terwujud dengan mengontrol diri membentuk *image building* seperti berperilaku sesuai ketentuan, ramah, senyum meski hal tersebut tidak sesuai dengan keinginannya. Subjek kedua menghadapi permasalahan hidup dengan tetap bisa menikmati kesenangan, memenuhi *need* untuk *pleasure principle*, semua aktivitas yang bisa menyenangkan dirinya akan dilakukan sembari menunggu hasil usaha yang dilakukan ibunya karena menurut subjek hidup untuk menikmati kesenangan tanpa harus bersusah payah.²³

²¹ Dyanita Ainun Fatwa, *Kebermaknaan Hidup Narapidana...*, hlm. 43.

²² Dyanita Ainun Fatwa, *Kebermaknaan Hidup Narapidana...*, hlm. 44.

²³ Dyanita Ainun Fatwa, *Kebermaknaan Hidup Narapidana ...*, hlm. 63.

Yang membedakan penelitian Dyanita dengan penelitian peneliti adalah dalam penelitian Dyanita belum dibahas begitu pentingnya memaknai hidup baik maupun buruk, namun penyikapannya bukan dengan jalan berubah dengan terpaksa dan hanya menunggu hasil kerja dari orang lain.

Ketiga, adalah penelitian Mathin Kusuma Wijaya, Fakultas Ushuluddin Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009. “Makna Kematian dalam Pandangan Jalaluddin Rakhmat”. Latar belakang penulisan ini adalah semua hal yang hidup pasti akan mati, begitu pula manusia. Walau begitu mati menjadi hal yang sangat menakutkan padahal ini pasti terjadi pada setiap manusia. Jalan kematian adalah jalan menuju penyucian yang nantinya menuju kehidupan yang baru. Maka dari itu sebelum manusia terlambat harus bertaubat supaya dosadosa terampuni. Dalam penelitian ini Mathin menulis tentang makna kematian dalam pandangan Jalaluddin Rakhmat, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasilnya kematian adalah berpisahannya ruh dari tubuh dan dikeluarkannya jiwa dari badan dan kemudian dipalingkan dari alam indra dan dihadapkan kepada Allah, dalam keadaan yang tidak tentu waktu. Manusia berasal dari Allah dalam keadaan suci dan kemudian kembali kepada-Nya mestinya dalam keadaan suci, di dunia manusia melakukan penyucian diri dengan dirinya sendiri, kematian adalah kewajaran hidup dan kesadaran akan kematian mampu meneruskan individu-individu yang matang secara spiritual.²⁴

Yang membedakan penelitian Mathin Kusuma Wijaya dengan penelitian peneliti adalah Mathin Kusuma Wijaya belum menjelaskan bahwa berpikir

²⁴ Mathin Kusuma Wijaya, “*Makna Kematian dalam Pandangan Jalaluddin Rakhmat*” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 75.

positif dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup, dengan dapat berpikir positif maka hidup menjadi lebih semakin bermakna.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan digunakan untuk memudahkan dalam proses penelitian, dan dalam penelitian ini direncanakan ada 5 (lima) bab, yang masing-masing bab tentunya saling berkesinambungan.

Bab I merupakan bahasan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bahasan yang berisi tentang landasan teori di dalamnya berisi tentang kajian pustaka, kerangka teoritik penelitian. Tentunya data-data lapangan ini disesuaikan dengan tema pokok penelitian yang terkait dengan makna hidup penderita Diabetes Melitus.

Bab III merupakan bahasan yang berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya memuat tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data penelitian serta analisa data penelitian.

Bab IV merupakan pembahasan dan analisis data penelitian. Sub-sub bahasan yang akan dibahas dalam bab ini adalah makna hidup pada penderita Diabetes Melitus dalam memaknai hidup yang dilihat dari dirinya selalu semangat, selalu berpikir positif, memiliki keyakinan serta cita-cita yang mulia dan memiliki tujuan hidup.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang bersatu dalam bagian penutup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

DM adalah salah satu penyakit yang berbahaya yang mengancam keberlangsungan hidup seseorang yang tidak jarang membuat penderita gundah. Begitu juga dengan ketiga subjek penderita DM, awalnya mereka masuk ke tahap derita yang ditandai dengan perasaan gundah dan ketidak terimaan dengan yang terjadi. Setelah melewati tahap derita selanjutnya ketiga subjek memasuki ke tahap penerimaan diri lalu menuju ke tahap penemuan makna.

Ketiga subjek sudah dapat menemukan makna hidup, ini terbukti dari ketiga subjek yang hidupnya selalu semangat, selalu berpikir positif, memiliki keyakinan serta cita-cita yang mulia dan memiliki tujuan hidup. Gambaran penemuan makna hidup subjek I dan subjek II melalui nilai-nilai penghayatan dan nilai-nilai bersikap, sedangkan nilai-nilai kreatif tidak terlalu dominan. Gambaran penemuan makna hidup subjek III melalui nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan dan nilai-nilai bersikap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran yang diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya. Bagi penderita DM diharapkan terus memperbaharui diri dalam memperoleh makna hidup sehingga hidup yang didambakan dapat tercapai.

Dari penelitian yang telah disimpulkan dan dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan saran:

1. Supaya penelitian ini dapat sempurna maka sebaiknya dilakukan penelitian dengan topik yang masih berhubungan dengan makna hidup penderita DM
2. Pada penelitian berikutnya disarankan membahas topik yang sama dengan penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang mendalam.
3. Dalam penelitian selanjutnya perlu wawancara yang lebih sistematis dan mendalam sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

DM adalah salah satu penyakit yang berbahaya yang mengancam keberlangsungan hidup seseorang yang tidak jarang membuat penderita gundah. Begitu juga dengan ketiga subjek penderita DM, awalnya mereka masuk ke tahap derita yang ditandai dengan perasaan gundah dan ketidak terimaan dengan yang terjadi. Setelah melewati tahap derita selanjutnya ketiga subjek memasuki ke tahap penerimaan diri lalu menuju ke tahap penemuan makna.

Ketiga subjek sudah dapat menemukan makna hidup, ini terbukti dari ketiga subjek yang hidupnya selalu semangat, selalu berpikir positif, memiliki keyakinan serta cita-cita yang mulia dan memiliki tujuan hidup. Gambaran penemuan makna hidup subjek I dan subjek II melalui nilai-nilai penghayatan dan nilai-nilai bersikap, sedangkan nilai-nilai kreatif tidak terlalu dominan.

Gambaran penemuan makna hidup subjek III melalui nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan dan nilai-nilai bersikap.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran yang diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya. Bagi penderita DM diharapkan terus memperbaharui diri dalam memperoleh makna hidup sehingga hidup yang didambakan dapat tercapai.

Dari penelitian yang telah disimpulkan dan dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan saran:

4. Supaya penelitian ini dapat sempurna maka sebaiknya dilakukan penelitian dengan topik yang masih berhubungan dengan makna hidup penderita DM
5. Pada penelitian berikutnya disarankan membahas topik yang sama dengan penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang mendalam.
6. Dalam penelitian selanjutnya perlu wawancara yang lebih sistematis dan mendalam sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih baik.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Makki, Abu Thalib. 2008. *The Secret Of Ikhlas*, terj. Abad Badruzaman. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Amin Syukur, M. 2012. *Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf*, vol. 20. *Jurnal IAIN Walisongo Semarang*.
- Barnabas. 2006. *Injil Barnabas The Gospel Of Barnabas*, terj. Achmad Kahfi. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Bastaman, H. D. 2007. *Logoterapi; Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chodjim, Achmad. 2006. *Rahasia Sepuluh Malam*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Fatwa, Dyanita Ainun. 2010. *Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Mendapat Vonis Hukuman Seumur Hidup di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun*. Skripsi: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hajarah, Mami. 2009. *“Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi”*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Kemenkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; Riskesdas 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan Kementrian Kesehatan RI.
- Lubis, Namora Lumangga dan Dwita Priyanti. 2009. *Makna Hidup pada Penderita Kanker Leher Rahim*, vol. 42. *Majalah Kedokteran Nusantara*.
- Martokoesoemo, Priatno H. 2008. *Low Of Soiritual Attraction*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Mihardja, L. 2009. *Faktor Yang Berhubungan dengan Pengendalian Gula Darah pada Penderita DM di Perkotaan Indonesia*, vol. 59. *Majalah Kedokteran Indonesia*.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murakami, Kazuo. 2007. *The Divine Message Of The DNA: Tuhan dalam Gen Kita*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Priyanti, Dwita, 2008. *Makna Hidup Pada Penderita Kanker Leher Rahim*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Rachman, Budhy Munawar. 2006. *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*. Jakarta: Mizan Dian Semesta.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rochman, Kholil L. 2013. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.
- Saifunurmazah, Dimas. 2013. *Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus dalam Menjalani Terapi Olahraga dan Diet (Studi Kasus Pada Penderita DM Tipe 2 di RSUD Dr. Soeselo Slawi)*. Semarang: Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sentanu, Erbe. 2008. *Quantum Ikhlas: Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sianturi, Marfin N. 2007. *Konsep Diri Remaja Yang Pernah Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Subandi, M.A. 2009. *Psikologi Dzikir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsyah, Asep. 2013. Kerangka Analisa Data Fenomenologi, 2013, vol. 14. Jurnal Penelitian Pendidikan**
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Agus. 2002. *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu*. Yogyakarta: Pustaka Sastra.
- T, Suhartono. 2004. *Naskah Lengkap PB Persadis Simposium Diabetes Militus untuk dokter dan Diabetisi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tasmara, Toto. 1999. *Dimensi Doa dan Dzikir Menyelami Samudera Qolbu Mengisi Makna Hidup*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Tava, Patrik & Budhi S. 2010. *Misteri Kota Atlantis dan Masa Depan Indonesia*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Tresnawati, SK dan Setyorogo S. 2013. *Faktor Resiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe-2 di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2012*, vol. 5. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Tunnisaa', 'Aarifa. 2010. *Hubungan Advertisy Quotient Dengan Makna Hidup Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Wijaya, Mathin Kusuma. 2009. *Makna Kematian Dalam Pandangan Jalaluddin Rakhmat*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khotijah
2. NIM : 1123103026
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 23 Maret 1990
4. Alamat Rumah : Sambong RT 02 RW 05 Kecamatan Punggelan
Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah

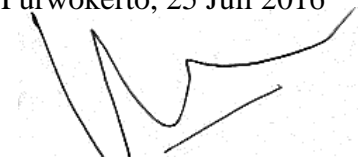
B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MIM 02 Danakerta 2003
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP 3 Punggelan 2006
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 Banjarnegara 2009
4. S1, tahun lulus : IAIN Purwokerto 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM Faktapala
2. PMII Kom. Walisongo Purwokerto
3. SENAT Mahasiswa 2015-2016

Purwokerto, 25 Juli 2016



Khotijah

NIM: 1123103026